

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *QUICK ON THE DRAW* MATERI
HIMPUNAN**

***IMPROVING UNDERSTANDING OF MATHEMATICAL CONCEPTS THROUGH
QUICK ON THE DRAW TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL OF SET
MATERIALS***

Hasman

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Tompotika Luwuk Banggai

Email: hasman.owuna@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep matematika pada peserta didik yang terdiri tiga indikator, yaitu: (1) menyatakan ulang sebuah konsep, (2) menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan (3) mengaplikasikan konsep atau algoritma kedalam pemecahan masalah, dan (4) kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* dapat menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran matematika pada materi himpunan, karena dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, *Quick on the Draw*, Himpunan

ABSTRACT

The results showed that there was an increase in understanding of mathematical concepts in students consisting of three indicators, namely: (1) re-stating a concept, (2) using, utilizing and selecting certain procedures or operations, and (3) applying concepts or algorithms into problem solving, and (4) the ability to present concepts in various forms of mathematical representation. Thus, the application of quick on the draw type cooperative learning method can be one of the alternatives in the process of learning mathematics in the set material, because it can improve the understanding of mathematical concepts of learners.

Keywords: *Concept Understanding, Quick on the Draw, Set*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Pengetahuan tentang matematika yang dimiliki seseorang akan membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang dicantumkan dalam Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, bahwa tujuan mata pelajaran matematika salah satunya ialah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Permasalahan matematika tersebut sangat erat kaitannya

dengan masalah-masalah real (nyata) yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik.

Kenyataan dalam kegiatan belajar untuk pemenuhan pembelajaran belum terlaksana khususnya pada mata pelajaran matematika. Ini dapat dilihat dari prestasi matematika baik tingkat SD, SMP, maupun SMA jika dibandingkan dengan pelajaran lain, prestasi peserta didik dalam pembelajaran matematika selalu rendah, seperti di MTS Negeri 1 Banggai dimana hasil belajar matematika belum mencapai hasil yang diinginkan. Ini dapat dilihat dari tiap tahun nilai ketercapaian rata-rata hasil ulangan harian masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Melihat pengertian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* pada materi himpunan kelas VII A di MTS Negeri 1 Banggai.

Menurut Suherman (2001:20) pemahaman yaitu hubungan antara berbagai pengetahuan pada suatu jaringan kerja dalam diri siswa, sehingga siswa dapat mengungkapkan kembali pengetahuan yang baru dengan cara yang sesuai. Suprijonno (2009) menyatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Herbert (2000) mengartikan pemahaman sebagai kemampuan menjelaskan secara seragam gejala-gejala alam disekelilingnya yang jumlahnya terbatas, juga berarti mampu untuk

memadukan pengalaman-pengalaman serta kesan-kesan penginderaan secara lebih baik dalam pikiran manusia.

Berdasarkan pengertian diatas, pemahaman konsep adalah merupakan suatu idea tau materi yang mempunyai pola dan struktur tertentu yang lebih mudah dipahami dan diingatnya.

Secara etimologi *quick on the draw* dalam kamus Jhon. Echol, *quick* diartikan dengan “cepat, lekas”, *on* diartikan “pada, atas, tentang” sedangkan *draw* diartikan sebagai “*sangat cepat berpikir*” jadi *quick on the draw* bisa diartikan sebagai kecepatan pada berpikir. Sedangkan metode *quick on the draw* adalah sebuah metode yang didalamnya melakukan sebuah aktivitas riset dengan insentif untuk kerja tim dan kecepatan. Aktivitas ini mendorong kerja kelompok semakin efisien kerja kelompok, semakin cepat kemajuannya, kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas. Metode ini memberikan pengalaman tentang macam-macam keterampilan membaca, yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiridan kecakapan ujian yang lain membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan yang tidak. Kegiatan ini membantu siswa untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber bukan guru. Siswa dituntut mempunyai tanggung jawab terhadap diri dan kelompoknya. Dalam proses belajar siswa dituntut mempunyai tujuan yang sama. Dalam pembelajaran siswa diberikan tugas individu dan kelompok.

Menurut Ginnis (2008: 163) Quick on the draw merupakan sebuah aktivitas riset untuk kerja tim dan kecepatan. Tujuannya adalah menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan. Kegiatan pembelajaran dengan aktivitas quick on the draw di dalamnya dapat membantu siswa untuk membiasakan diri belajar pada sumber, bukan guru dan sesuai dengan siswa yang memiliki karakteristik tidak dapat duduk diam selama lebih dari dua menit.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran on the draw merupakan sebuah metode yang didalamnya melakukan sebuah aktifitas riset dengan intensif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan. Aktifitas ini mendorong kerja kelompok semakin efisien kerja kelompok, semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif dari pada menduplikasi tugas.

Langkah-langkah metode *quick on the draw* Menurut Ginnis (2008: 163) berikut ini adalah pacuan antar kelompok dalam menjalankan metode *quick on the draw* yaitu:

1. Guru menyiapkan satu set pertanyaan ,misalnya sepuluh atau delapan ,mengenai topic yang dibahas. Guru membuat cukup salinan agar tiap kelompok punya sendiri. Tiap pertanyaan harus kartu terpisah,tiap set pertanyaan sebaiknya ditulis dikartu dengan warna berbeda. Guru meletakka set pertanyaan tersebut diatas mejanya, dan angka meghadap atas, dan nomor 1 paling atas .
2. Bagi kelas kedalam kelompok bertiga (empat jika diperlukan) beri warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru.
3. Guru memberi tiap kelompok materi sumber yang terdiri dari jawaban untuk semua pertanyaan, satu copy tiap siswa. Ini berupa halaman tertentu dari buku teks yang biasanya. Jawaban yang terdapat dalam materi sumber sebaiknya tidak terlalu jelas, dengan maksud agar siswa harus mencari dalam teks.
4. Pada kata “mulai“, satu orang dari tiap kelompok “lari“ ke meja guru, mengambil pertanyaan menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
5. Dengan menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar terpisah.
6. Jawaban dibawah ke gurunya oleh orang kedua. Guru memeriksa jawaban, jika jawaban akurat dan lengkap, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil seterusnya. Jika ada jawaban yang tidak akurat atau tidak lengkap, guru menyuruh sang pelari kembali ke kelompok dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.
7. Saat satu siswa sedang “berlari” lainnya memindai sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien. Ide yang bagus untuk membuat beberapa pernyataan

- pertama cukup mudah dan pendek, hanya agar momentumnya mengena.
8. Kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan “menang”.
 9. Guru kemudian membahas semua pertanyaan dengan kelas dan catatan tertulis dibuat.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori diatas dirumuskan hipotesis tindakan yaitu“ Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika siswa pada materi himpunan di kelas V11 A di MTS Negeri 1 Banggai”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di MTS Negeri 1 Banggai Provinsi Sulawesi Tengah Tahun Pelajaran 2018-2019. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan Mei 2019.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di lakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti bekerjasama dengan guru kelas, sedangkan partisipatif artinya peneliti di bantu teman sejawat sebagai *observer*. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2007: 16). Yang terdiri 4 tahapan yakni Perencanaan (*planing*), Pelaksanaan (*acting*), Observasi (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*) dalam setiap siklus.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelas VII A yang berjumlah 27

orang. Pengambilan kelas VII A sebagai subyek penelitian dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan guru matematika sebagai mitra yang mengampuh, karena kelas tersebut hasil belajar matematikanya masih perlu di tingkatkan.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1) Lembar observasi dan 2) Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika.

Definisi Operasional:

Pemahaman konsep matematika peserta didik adalah skor atau nilai yang diperoleh peserta didik dapat dikenali melalui tes pemahaman konsep matematika dengan indikator: 1) Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep; 2) Kemampuan mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya; 3) Kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah; 4) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Matematis peserta didik tersebut di analisis secara kuantitatif. Adapun indikator keberhasilan untuk mengukur hasil pemahaman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi kegiatan guru dan aktivitas peserta didik dari seluruh aspek yang dinilai dalam lembar pengamatan mencapai 85% setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berdasarkan model/ motode/ pendekatan atau strategi.

2. Rata-rata hasil pemahaman konsep dari seluruh peserta didik yang dikenai tindakan memperoleh nilai ≥ 60 .
3. Ketuntasan klasikal, untuk standar ketuntasan klasikal ditentukan kurangnya 85% (Sumber: Wakasek Kurikulum dan Guru Matematika MTS Negeri 1 Banggai).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua siklus. Pada siklus I indikator hasil belajar belum signifikan. Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Presentase indikator-indikator hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Hal itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe quick on the draw dalam pembelajaran himpunan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan pemahaman konsep peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ketercapainnya setiap indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, tindakan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe quick on the draw di kelas VII A MTS Negeri 1 Banggai telah menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian hasil penelitian dan pembahasan, peneliti merumuskan kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi himpunan di kelas VII A MTS Negeri 1 Banggai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe quick on the draw terbukti mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu 84,36% pada siklus I, meningkat menjadi 92,95 % pada siklus II. Dengan kata lain kemampuan pemahaman konsep matematika meningkat 8,59% dan kemampuan konsep matematika peserta didik meningkat maksimal 100% pada siklus II.

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe quick on the draw terbukti juga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik, aktivitas peserta didik dan aktivitas guru khususnya pada materi himpunan di kelas VII AMTS Negeri 1 Baggai. Aktivitas peneliti dan peserta didik pada strategi pembelajaran kooperatif tipe quick on the draw meningkat terbukti hasil nilai peserta didik pada siklus II.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herbert 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: UNES.
- Paul Ginnis. 2002 *Trik & Tak-Tik Mengajar*. PT Indeks. Jakarta.

-----, 2008. *Trik & Tak-Tik Mengajar*. PT Indeks. Jakarta.

Suherman. 2001.
<http://mediaharja.blogspot.co.id/2012/05/pemahaman-konsep>.

Suprijonno. 2019. *Cooperative Learning. (teori dan aplikasi paikem)*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.